



MODEL STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM

Fathiyah Ikhnsani Siregar^{1*}, Hesti Sulastri², Gusmaneli³

*¹⁻³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail : fathiyahsiregar06@gmail.com

Submit Tgl: 27-April-2025

Diterima Tgl: 28-April-2025

Diterbitkan Tgl: 30-April-2025

Abstrak: Artikel ini membahas penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan Islam sebagai respons terhadap tantangan globalisasi dan modernisasi. Penelitian dilakukan dengan metode studi pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran kolaboratif di pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara kritis dengan teknik analisis isi untuk menyaring, membandingkan, dan menggabungkan data yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan sosial, serta nilai-nilai Islam pada peserta didik. Model ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan mendukung pengembangan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dapat menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat kualitas pendidikan Islam di era global.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial; Pembelajaran Kolaboratif; Pendidikan Islam

Abstract: This article discusses the application of collaborative learning methods in Islamic education as a response to the challenges of globalization and modernization. The research was conducted using a library research method, namely collecting and analyzing data from various literatures, journals, and previous research results that are relevant to the topic of collaborative learning in Islamic education. The analysis was carried out critically with content analysis techniques to filter, compare, and combine relevant data. The results of the study indicate that collaborative learning can improve students' understanding of material, social skills, and Islamic values. This model is effective in creating an active, participatory learning atmosphere, and supports the development of critical thinking and student creativity. The success of the implementation is greatly influenced by the role of the teacher as a facilitator and the active participation of students. Thus, collaborative learning can be a relevant strategy to strengthen the quality of Islamic education in the global era.

Keywords: Social Skills; Collaborative Learning; Islamic Education

Cara mengutip Siregar1, F., I., Sulastri, H., & Gusmaneli. (2025). Model Strategi Pembelajaran Kolaboratif

dalam Konteks Pendidikan Islam. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(1), 46–52.

<https://doi.org/10.71456/jis.v3i1.1233>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian yang mesti ada dalam kehidupan Manusia. Proses pendidikan terwujud dengan adanya interaksi proses Pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Dalam konteks Penyelenggaraan ini, pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan Pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan Rencana tentang pendidikan yang telah terformat atau tersusun dalam bentuk Kurikulum. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam Mengembangkan peradaban. Seperti halnya dengan perkembangan peradaban Islam, dalam mencapai Kejayaan umat islam tidak akan tercapai kecuali dengan pendidikan Islam. Oleh sebab itu di dalam Al-Qur'an telah ditetapkan proses awal pendidikan. Dalam sejarah telah lahir beberapa tokoh pendidikan Islam yang dapat dijadikan rujukan dalam membentuk dan membina kepribadian sehingga tercipta Kebudayaan ummah yang kuat dan tangguh.

Pendidikan Islam secara umum adalah upaya sistematis untuk membantu anak didik agar Tumbuh berkembang melalui aktualisasi potensi diri berdasarkan kaidah-kaidah moral Al- Qur'an, ilmu Pengetahuan dan keterampilan hidup (life-skill) (Nata, 2003). Akan tetapi, walaupun telah dilakukan Usaha-usaha pembaharuan pendidikan islam, namun dunia pendidikan masih saja dihadapkan pada Beberapa problem. Problem dalam aktivitas pendidikan baik dalam penyusunan konsep teoritis Maupun dalam pelaksanaan operasionalnya harus memiliki dasar kokoh. Hal ini dimaksudkan agar Yang terlingkupi dalam pendidikan mempunyai keteguhan dan keyakinan yang tegas sehingga praktik Pendidikan tidak kehilangan arah dan mudah di samping oleh pengaruh dari luar pendidikan. Karena agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai Berbagai aspek kehidupan, dengan sumbernya yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijтиhad. Sumber-sumber Ini dalam pribadi manusia bertujuan mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di Akhirat kelak serta menguatkan iman dan takwa manusia. Pendidikan islam merupakan unsur Terpenting bagi manusia untuk meningkatkan kadar keimannannya terhadap Allah SWT, karena orang Semakin banyak mengerti tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam maka kemungkinan besar mereka Akan lebih tahu dan lebih mengerti akan terciptanya seorang hamba yang beriman. Manusia hidup Dalam dunia ini tanpa mengenal tentang dasar-dasar Ilmu pendidikan Islam, maka jelas bagi mereka Sulit untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, apa lagi menjadi hamba yang beriman.

Kurikulum secara berkelanjutan terus disempurnakan untuk meningkatkan Mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia Adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi Kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada Pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang Selalu didominasi oleh guru. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor Yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan Menggunakan

model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh Kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat Diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Model pembelajaran kolaboratif mengedepankan kerja sama antar peserta Didik dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kerja sama dalam Kelompok, siswa dapat saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama Dalam memecahkan masalah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman Dan keterampilan sosial mereka. Selain itu, model ini juga dapat membantu guru Untuk memperbaiki keterampilan manajerial dalam mengelola kelas yang terdiri dari Siswa dengan karakter dan latar belakang yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan data melalui pemahaman dan kajian terhadap berbagai teori dari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses studi pustaka ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, membuat daftar bacaan (bibliografi kerja), mengatur waktu secara efektif, dan membaca serta mencatat isi dari bahan bacaan tersebut. Data diperoleh dengan mencari dan merangkum informasi dari berbagai sumber seperti jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Semua bahan yang dikumpulkan dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat memperkuat argumen dan ide dalam tulisan ini.

Dalam menganalisis data, digunakan teknik analisis isi. Teknik ini membantu peneliti untuk menyaring informasi, membuat perbandingan, menggabungkan data, dan memilih mana yang relevan. Untuk memastikan informasi yang digunakan konsisten dan akurat, dilakukan pula pemeriksaan silang antar sumber serta mempertimbangkan masukan dari pembimbing guna menghindari kesalahan penafsiran yang bisa muncul akibat keterbatasan pemahaman penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun memiliki peran yang penting, pendidikan Islam dihadapkan pada Berbagai tantangan dalam konteks globalisasi dan modernisasi. Salah satu tantangan Utama adalah integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Terkadang, pendidikan Islam cenderung terisolasi dari perkembangan ilmu pengetahuan Dan teknologi, sehingga tidak mampu memberikan pemahaman yang holistik kepada Siswa. Selain itu, isu-isu seperti kurangnya sumber daya, kurikulum yang kurang relevan, Dan kurangnya keterlibatan komunitas dalam pendidikan juga merupakan tantangan yang Perlu diatasi.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, model pembelajaran kolaboratif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkuat kualitas pendidikan Islam. Dengan menekankan kerja sama antar peserta didik, guru, dan lingkungan belajar, pendekatan ini mampu membangun suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan saling mendukung. Melalui diskusi kelompok, penyelesaian tugas bersama, serta pertukaran ide yang terbuka, peserta

didik tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai Islam seperti musyawarah, tolong-menolong, dan saling menghargai. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif dapat mendorong terbentuknya generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan spiritual yang kuat untuk bersaing di era global.

Studi Nunuk Suryani (2016) mengungkap bahwa implementasi model pembelajaran Kolaboratif secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa di berbagai Konteks pendidikan. Dalam konteks ini, interaksi antar siswa menjadi elemen kunci yang Memperkaya pengalaman belajar mereka, membuka peluang untuk pemahaman yang lebih Mendalam terhadap materi pelajaran, serta merangsang perkembangan kemampuan berpikir Kritis dan kreativitas. Dalam penelitiannya, Masrizal Mukhtar (2023) menemukan bahwa Model pembelajaran kolaboratif yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses Pembelajaran, memberikan ruang bagi mereka untuk berinteraksi, berbagi ide, dan Membangun pengetahuan bersama. Dalam implementasinya, model ini tidak hanya Menekankan pada akuisisi pengetahuan secara pasif, tetapi juga pada pembelajaran melalui Diskusi, refleksi, dan kerja sama tim yang terstruktur. Sebagai hasilnya, para siswa tidak hanya Meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akademis, tetapi juga Mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses di masa depan.

Penelitian yang dilakukan Melyarmes Hodner Kuanine dan Kristian Edison Yohanis Melkior Afi(2023) di berbagai sekolah dan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa kolaborasi Antar siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung. Dalam Konteks ini, siswa belajar untuk saling mendukung dan mengajukan pertanyaan yang Menggugah, memperluas pandangan mereka tentang berbagai subjek dan mendorong mereka Untuk mencari solusi yang inovatif terhadap masalah yang mereka hadapi. Penting untuk Dicatat bahwa keberhasilan model pembelajaran kolaboratif tidak hanya bergantung pada Struktur fisik kelas dan teknologi yang tersedia, tetapi juga pada keterlibatan guru dalam Mengelola dinamika interaksi antara siswa. Peran guru sebagai fasilitator belajar sangat Penting dalam memandu proses kolaborasi ini menuju tujuan pembelajaran yang terencana Dan bermakna. Dengan memfasilitasi diskusi yang terarah, memberikan umpan balik yang Konstruktif, dan mengelola konflik yang mungkin timbul, guru dapat menciptakan kondisi yang Mendukung untuk pembelajaran kolaboratif yang efektif (Arif Muadzin, 2021).

Selain itu, aspek kritis dari implementasi model ini adalah kemampuan siswa untuk Mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam situasi kolaboratif, siswa dihadapkan Pada berbagai sudut pandang dan pendapat yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk Menguji dan mempertanyakan keyakinan mereka sendiri. Proses ini tidak hanya mengasah Kemampuan analitis mereka, tetapi juga membantu mereka membedakan informasi yang Relevan dari yang tidak relevan, serta mengartikulasikan argumen secara persuasif. Secara Khusus, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif Cenderung menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kreativitas mereka (Wahyuningrum, 2022). Melalui dialog dan kerja tim, mereka belajar untuk memikirkan solusi

yang inovatif Untuk tantangan yang dihadapi, serta untuk mengintegrasikan ide-ide yang berbeda untuk Mencapai hasil yang lebih baik. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks akademis, Tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang Semakin kompleks dan dinamis.

Implementasi model pembelajaran kolaboratif menyoroti kompleksitas dan berbagai Faktor yang mempengaruhi keberhasilannya di berbagai konteks pendidikan. Lebih dari Sekadar struktur fisik kelas dan desain pembelajaran, keberhasilan model ini terkait erat. Dengan faktor-faktor kontekstual yang meliputi dukungan guru, partisipasi siswa, dan Manajemen waktu pembelajaran yang efektif. Selain itu, integrasi teknologi juga memainkan Peran penting dalam memperluas aksesibilitas dan meningkatkan efektivitas dari pendekatan Ini. Dalam konteks pendidikan modern, peran guru sebagai fasilitator belajar sangat krusial Dalam kesuksesan implementasi model pembelajaran kolaboratif. Guru bukan hanya sebagai Penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pengelola dinamika interaksi antar siswa. Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh guru mempengaruhi sejauh mana siswa dapat Terlibat secara produktif dalam kolaborasi. Guru perlu memiliki keterampilan dalam Memfasilitasi diskusi yang bermakna, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta Mengelola konflik yang mungkin timbul di antara siswa (Wibowo & Pardede, 2019). Selain itu, Partisipasi aktif dari siswa menjadi elemen kunci dalam keberhasilan model ini. Kolaborasi Tidak dapat terwujud secara efektif tanpa keterlibatan penuh dari siswa dalam berbagai Kegiatan pembelajaran. Siswa perlu didorong untuk berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama Dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok (Ningsih, 2019). Melalui interaksi ini, mereka Tidak hanya belajar dari satu sama lain, tetapi juga membangun keterampilan interpersonal Yang penting untuk sukses di dunia nyata.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual seperti musyawarah, tolong-menolong, dan saling menghargai. Keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator, partisipasi siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang memadai. Dengan kolaborasi yang terstruktur, siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan interpersonal yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif layak diadopsi sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, F. (2024). Pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan perguruan tinggi. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 2(3), 143–157.
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan Islam: Bahasa Indonesia. Jurnal As-Said, 3(1), 21–33.
- Kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion, 1(2), 773–778.
- Masrizal, M. (2023). Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif perspektif pendidikan Islam. Ameena Journal, 1(2), 162–174.
- Mukhtar, M. (2023). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif Perspektif Pendidikan Islam. Ameena Journal, 1(2), 162–174.
- Munthe, I. S. (2024). Model pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan guru PAI. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2(2), 396–400.
- Ningsih, N. (2019). Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. Foundasia, 9(1), 43–54. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26159>
- Olfah, H. (2024). Pendekatan interdisipliner dalam pemikiran pendidikan Islam: Memperkuat keterpaduan kurikulum dan metode pembelajaran. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(5), 2507–2517.
- Rizal, A. A., Susilawati, D., Meilani, R., & Yusup, R. (2024). Implementasi model pembelajaran
- Suryani, N. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Siswa. Jurnal Harmoni IPS, 1(2), 1–23.
- Wibowo, L. A., & Pardede, L. R. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, 5(1), 201–208.
- Winata, K. A. (2020). Model pembelajaran kolaboratif dan kreatif untuk menghadapi tuntutan era revolusi industri 4.0. SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2(1), 12–24.
- Zamhariroh, N. M., & Thobroni, A. Y. (2024). Relevansi model pembelajaran kolaboratif

dalam perspektif Al-Qur'an dengan tuntutan kerjasama dalam tim di dunia kerja. An-Nahdalah: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 412–424.